

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (2008) menetapkan masa remaja antara usia 10-20 tahun masa remaja dibagi menjadi 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Yusuf (2009) menyatakan bahwa remaja awal adalah masa dimana berada dalam proses perkembangan kearah kematangan. Proses perkembangan tidak semua remaja awal dapat mencapai dengan baik. Remaja yang tidak dapat mencapai perkembangan dengan baik, maka akan mengalami berbagai permasalahan, diantaranya menampilkan sikap dan perilaku menyimpang, tidak wajar, seperti membolos dari sekolah, masalah dengan teman sebaya, tawuran, merokok, tindak kriminal, mengkonsumsi minuman keras sampai menggunakan obat terlarang. Papalia(2009) menyebutkan bahwa 22% pengguna narkoba adalah pelajar, sedangkan Komisi Nasional Pengendalian Tembakau (2013) menyatakan bahwa jumlah perokok aktif sebesar 18% adalah anak-anak usia di bawah 15 tahun, artinya usia remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif.

Remaja pada dasarnya dapat menghindari masalah negatif di lingkungan dengan cara, mengekspresikan perasaannya dengan jujur dan tegas tanpa merasa takut yang disebut asertivitas (Alberti dan Emmons, 2002). Perilaku asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain (Rini, 2008).

Remaja awal yang tidak mampu mengutarakan perasaan dengan jujur dan tegas, akan selalu berada di bawah kekuasaan orang lain. Remaja yang tidak mampu menolak ajakan orang lain, maka remaja tersebut akan mudah terbawa pada perilaku yang dapat merugikan diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miasari, (2012) menyebutkan bahwa 42% siswa memiliki perilaku asertif, maka siswa lebih terbuka dan percaya pada orang lain, sehingga mampu mengambil keputusan dan dapat menyatakan perasaan tidak setuju tanpa rasa marah, mampu menanggapi kritikan orang lagi dan bersedia untuk membantu orang lain.

Remaja yang asertif akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah dan perubahan-perubahan yang terjadi. Remaja yang tidak asertif kurang mampu berkata jujur dan tidak terbuka terhadap orang tua sehingga orang tua tidak bisa mengetahui masalah yang sedang dialami (Rodiah, 2007).

Pola asuh adalah interaksi anak dan orang tua dapat mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Edwards, 2006). Pola pengasuhan orang tua memiliki pengaruh terhadap permasalahan remaja, Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh demokrasi akan memiliki komunikasi yang baik, dan akan terbiasa untuk mengungkapkan perasaan yang dialami, sehingga akan tercipta hubungan yang baik dengan keluarga (Papalia, 2010).

Dian (2015) menyebutkan bahwa remaja yang dibesarkan dengan pola asuh permisif dan otoriter cenderung memiliki perilaku asertif yang rendah remaja tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak jujur, kurang mampu mengambil keputusan dengan baik, dan melakukan perilaku menyimpang. Pola asuh orang tua berpengaruh penting dalam pembentukan perilaku asertif pada remaja dikarenakan pola asuh orang tua dalam mendidik dan memberikan arahan serta cara berkomunikasi dan berperilaku orang tua. Hasil penelitian Anjar dan Satiningsih (2013) menyebutkan bahwa orang tua yang menerapkan komunikasi dan saling terbuka dengan anak maka anak juga akan bertukar pendapat dengan orang tua untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 3 Gantiwarno didapatkan data jumlah siswa sebanyak 405. Wawancara peneliti dengan 30 siswa kelas VIII didapatkan bahwa 55% siswa mengaku pernah membolos, keluar pada jam pelajaran, berkelahi dengan teman sebaya, adu kata-kata kotor, melihat film yang tidak pantas, dan merokok. Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dikatakan bahwa pelanggaran yang terjadi sejak awal tahun 2016 tercatat 30 siswa membolos sekolah, keluar pada jam pelajaran, dan merokok. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut dengan demikian peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Asertif pada Remaja Awal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku asertif pada remaja awal di SMP Negeri 3 Gantiwarno?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku asertif remaja awal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dikemukakan pada penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik pada remaja awal di SMP N 3 Gantiwarno
- b. Mendiskripsikan pola asuh orang tua pada remaja awal di SMP N 3 Gantiwarno
- c. Mendiskripsikan perilaku asertif pada remaja awal di SMP N 3 Gantiwarno
- d. Menganalisa pengaruh pola asuh orang tua terhadap asertif remaja awal di SMP N 3 Gantiwarno

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berharap dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk remaja agar dapat berperilaku asertif sehingga terbentuk individu yang sehat fisik, mental dan berkepribadian positif.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua mampu menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak agar anak mampu berperilaku yang asertif.

3. Bagi Perawat Komunitas

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu asuhan keperawatan untuk menerapkan pola asuh orang tua dalam meningkatkan perilaku asertif pada remaja.

4. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan gagasan dalam pemberian bimbingan konseling pada siswa-siswi tentang perilaku asertif pada remaja agar remaja dapat berperilaku asertif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku tidak asertif pada remaja awal.

E. Keaslian Penelitian

1. Satiningsih (2013), dengan judul “hubungan antara *pareting style* orang tua dengan perilaku asertif pada remaja”. Penelitian ini dilakukan di sekolah subyek penelitian ini 90 siswa kelas 2 Menengah Atas unggalan Sidoarjo. Subyek dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Data penelitian diolah menggunakan uji *Chi Square* dan dilanjutkan dengan Uji Koefisien Kontingensi C (Cramer’s V). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *pareting style* orang tua dengan perilaku asertif pada remaja ($p\text{-value}=0,00$) dengan tingkat hubungan yang kuat ($p\text{ value}=0,652$). Dari hasil uji koefisien nilai koefisien kontingen C (Cramer’s V) sebesar 0,652 yang semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang kuat antara *pareting style* orang tua dengan asertif pada remaja.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada pengambilan sampel dan desain penelitiannya.

2. Susan (2011) “Perbedaan Asertifitas antara Remaja Putri Suku Belu dan Suku Jawa”. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, yang terdiri dari 50 remaja putri suku Belu dan 50 remaja putri suku Jawa. Seluruh subyek adalah mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta dengan kisaran usia anara 17 sampai 21 tahun. Penelitian ini menggunakan skala pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala asertivitas. Data penelitian dianalisis dengan *Independent Sample T-Test* dan diperoleh hasil 0,0295 ($P<0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara asertivitas remaja putri suku Belu dan Jawa.

Perbedaan dengan penelitian ini dalah pada desain penelitian, variabel penelitian dan pengumpulan data.

3. Pratiwi (2015) Pengaruh Latihan Asertif untuk Penurunan Perilaku Agresif pada Laki-laki Usia Remaja Awal yang Bermain Game Online. Desain penelitian ini adalah *pre-eksperimental* tanpa kelompok kontrol dengan rancangan *one group pre test post test*. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja awal laki-laki di SMP N 2 OKU. Hasil penelitian ini dari 36 responden berdasarkan *Marginal Homogeneity Test* diperoleh *p value* 0,000 (*p value* < , = 0,05). Hasil ini menunjukkan latihan asertif berperan dalam meningkatkan keterampilan perilaku asertif dan menurunkan perilaku agresif.

Perbedaan dengan penelitian ini pada desain, variabel dan pengolahan data.